

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Terjadinya krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2009 hingga tahun 2010 sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan karena kurs rupiah melemah, tingkat bunga bank tinggi dan harga bahan baku yang berfluktuatif. Mengantisipasi hal tersebut perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi di dalam lingkungan baik perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing, sehingga dalam menghadapi semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap semua bagian yang ada di dalam perusahaan. Perusahaan harus berjalan, tumbuh dan dibangun oleh manajemen secara konseptual dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan dan kesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya perusahaan.

Salah satu yang bisa dilakukan perusahaan adalah menjaga kualitas kerja dalam perusahaan itu sendiri (internal perusahaan), terutama dalam hal upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagaimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi. Semua perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non-operasional guna memperoleh keuntungan (profit). Pada tahun 2012, pasar

industri makanan dan minuman nyaris tak pernah sepi, bahkan terus meningkat seiring laju pertumbuhan penduduk di tanah air yang telah mencapai 230 juta jiwa. bukan hanya bahan makanan dasar, kebutuhan *food and beverage* terus meningkat, bahkan sebagian harus diimpor, tak heran jika pasar Indonesia kian banyak jadi icaran, termasuk para pelaku usaha asing.

Perilaku konsumsi dan populasi penduduk besar, selalu menjadi incaran bagi para pelaku usaha. Dengan jumlah penduduk yang besar di antara negara-negara ASEAN, Indonesia juga telah lama menjadi sasaran empuk berbagai industri, tak terkecuali industri makanan dan minuman olahan apalagi tingkat permintaannya nyaris tak pernah surut. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk, untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*. Perusahaan *food and beverages* dipilih sebagai unit analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan *food and beverages* juga merupakan perusahaan yang terstruktur, yaitu produk yang dihasilkan harus terdaftar di Badan Pengawasan Obat-obatan dan Makanan (BPOM).

Dian Anggraeni (2006) mengemukakan produk perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan di sektor non-migas. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*. Peneliti menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Return On Asset*. *Return On Asset*(ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan (Munawir, 2010:269). ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Perusahaan *food and beverages* digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini karena kondisi ROA pada perusahaan *food and beverages* mengalami ketidakstabilan sehingga mengalami fluktuasi dan dalam tampilan laporan keuangan yang dipublikasikan tampak adanya perubahan laba perusahaan. Penyebab masalah yang terjadi tersebut diduga karena ROA perusahaan *food and beverages* kurang stabil dan memiliki ROA yang negatif, dengan demikian dalam mempertimbangkan hal tersebut ada satu permasalahan yang sering timbul, yakni seberapa besar kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi yang negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) telah dilakukan oleh Silvia (2009) menguji bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Tbk. Variabel independen yang digunakan CR, dan NPM sedangkan variabel dependen ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa CR dan NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA .

Afriyanti (2011) menganalisis Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER) *Sales* dan *Size* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), variabel independen yang digunakan CR, TAT,

DER, *Sales* dan *Size*, sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Sales dan Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA .

Antono (2012) menganalisis bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan non bank LQ 45. Variabel independen menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), dan *Total Asset Turnover* (TAT), sedangkan variabel dependennya *Return On Asset* (ROA). Hasil menyatakan bahwa (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap (ROA), (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap (ROA), dan (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rasio likuiditas*, *rasio aktivitas* dan *rasio profitabilitas*. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio Aktivitas menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelolah daya yang dimiliki perusahaan. Rasio Aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Asset turnover* (TAT). Adalah rasio yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan Profitabilitas semakin tinggi NPM, ROA, dan ROE maka semakin baik. Pada penelitian ini rasio profitabilitas akan diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba per rupiah penjualan semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang baik .

Berdasarkan uraian yang di atas, maka penulis meneliti kembali variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* sebagai variabel

independen yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Penulis tertarik untuk menyusun Laporan Akhir dengan judul “ *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Makan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total asset Turnover* (TAT), dan *Net ProfitMargint* (NPM), secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012?
3. Bagaimana pengaruh *Total asset Turnover* (TAT) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012?
4. Bagaimana pengaruh *Net ProfitMargint* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012?
5. Rasio Apakah yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012?

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan obyek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan sebanyak 10 perusahaan
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012.
3. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*, secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.
5. Untuk mengetahui Rasio mana yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.

### 1.4.2 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan, yang berhubungan dengan *Current Ratio*, *Total Asset turnover* dan *Net Profit Margin* serta *Return On Asset*.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian pada bidang yang sama.

### 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I   Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II   Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi *Return On Asset*(ROA), *Current Ratio* (CR),*Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis

#### **BAB III   Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri atas data-data yang mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data,

metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel, model dan teknik analisis.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini pembahasan dan analisa data berdasarkan bab-bab sebelumnya dengan melakukan penelitian atas data-data yang diperoleh yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 dengan menggunakan alat uji statistik.

#### **BAB V Simpulan dan Saran**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan simpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.